

Pengaruh Penaksiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

**Cokorda Istri Jayanti Putri⁽¹⁾
Kadek Dewi Padnyawati⁽²⁾**

^{(1),(2)}Prodi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Tembau Penatih
email: cokordaistrijayantiputri@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in LPDs throughout Ubud District, with the number of existing LPDs as many as 32. So the population was 361 people, with consideration of the sample criteria, 3 people were taken for each LPD resulting in 96 samples. Questionnaire is a way for researchers to obtain data, so that data is processed and produces risk assessments, information and communication have an effect while control activities have no effect on the effectiveness of lending.

Keywords: RA, IC, CA, Effectiveness of Credit

PENDAHULUAN

Suatu Negara akan berhasil perekonomiannya apabila mampu untuk mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakatnya.

Di Bali terdapat lembaga keuangan yang bernama LPD. LPD adalah lembaga perkreditan formal yang ada disetiap Desa Pakraman provinsi Bali. Tujuan pembentukannya adalah untuk mendukung perekonomian di Desa Pakraman.

Pemberian kredit yang disalurkan oleh LPD kepada debitur bisa memunculkan resiko, salah satunya adalah kredit macet. Efektivitas pemberan kredit dengan baik ada beberapa factor, yaitu dengan pelaksanaan kompen pengendalian internal.

Pada tahun 2019 tercatat ada 270 LPD di Kabupaten Gianyar, 19 LPD diantaranya sedang bernasalah, salah satunya terjadi di LPD Petulu Kecamatan Ubud dimana ada seorang warga yang juga berasal dari Desa Petulu harus mengosongkan rumahnya lantaran hutang terlampau besar dan tidak mampu

membayar (nusabali, 2019). Berdasarkan kasus tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengawasan dalam LPD, dimana masih kurangnya kemampuan pengurus LPD dalam analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kreditnya. Hal ini menyebabkan meningkatnya kredit macet, maka dari itu sangat penting untuk menerapkan pengendalian internal dalam LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Agensi Teori adalah ikatan antara *principal* dengan agen. Agen berwenang dalam mengoperasikan perusahaan pasti sangat tau kondisi perusahaan dibandingkan dengan info yang didapat oleh *principal*. Teori ini menjelaskan kalau *principal* dan agen cenderung berbuat untuk mengoptimalkan keinginan sendiri.

Maka dari itu perlu adanya pemantauan untuk semua kegiatan perusahaan. Penerapan pengendalian intern yang baik merupakan cara untuk melakukan pengawasan. Pada proses pemberian kredit LPD Kecamatan Ubud harus memperoleh pengawasan kusus agar dapat menekan kredit macet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga komponen dari struktur pengendalian intern yakni yang pertama Penaksiran resiko entitas harus menilai keadaan eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kapasitas menulis, menjalankan, dan menyampaikan data yang andal. Kedua Informasi dan Komunikasi adalah metode identifikasian, penyampaian serta pertukran informasi pada suatu entitas sehingga memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawabnya. Ketiga Aktivitas pengendalian dilakukan untuk membantu menjamin bahwa tindakan yang dilakukan untuk mengurangi resiko pada pencapaian tujuan entitas.

Efektivitas pemberian kredit dipakai untuk mengetahui kekuatan LPD dalam memaksimalkan keuntungan melalui pengolahan sumber daya manusiannya. Pemberian kredit bisa dibilang efektif apabila kredit yang diberikan oleh kreditur sudah sesuai dengan tata cara pemberian kredit, ini diprioritaskan agar betul-betul sesuai sasaran, dan juga kredit yang diberikan bisa dikembalikan sesuai dengan waktu dalam perjanjian.

Penaksiran resiko adalah proses indentifikasi, analisis dan menilai resiko dalam satu organisasi yang seswai dengan laporan keuangan. Dengan melakukan penaksiran resiko yang baik, maka LPD dapat menekan terjadinya kredit macet.

H1: PR berpengaruh kepada EPK di LPD Kecamatan Ubud.

Informasikomunikasi adalah tata cara indentifikasi, penyampaian, penukaran imformasi didalam entitas sehingga mendorong seseorang menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Informasi dan komunikasi memasukkan metode akuntansi memiliki pandangan utama dalam sistem pengawasan, yaitu pencatatan yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan. Informasi dan komunikasi yang dilakukan dengan baik dapat meminimalkan kredit macet.

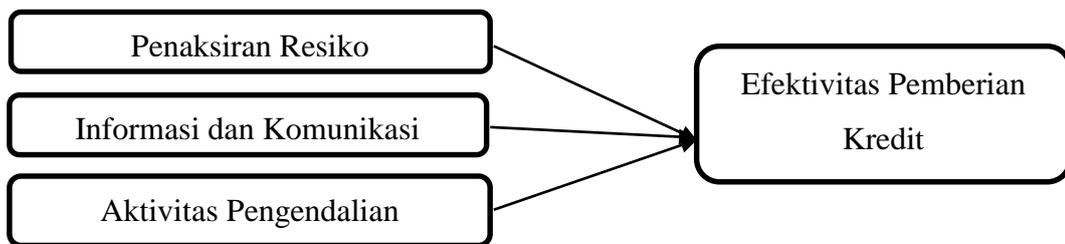
H2: IK berpengaruh kepada EPK di LPD Kecamatan Ubud.

Aktivitas Pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur untuk menjamin pengarahan atasan telah dilaksanakan, ini dapat diketahui dari adanya kewenangan serta pemisahan tugas-tugas kepada semua karyawan.

H3: AP berpengaruh kepada EPK di LPD Kecamatan Ubud.

METODE PENELITIAN

Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan yaitu ssebagai berikut:



Variable *independent* yaitu variable yang mempengaruhi variable *dependent*. Dalam hal ini variable bebasnya ialah Penaksiran resiko, Informasi dan komunikasi, dan Aktivitas pengendalian. Variable *dependent* (terikat) yaitu variable yang menjadi sebab karna adanya variable bebas. Variable terikatnya adalah Efektivitas pemberian kredit.

Dari 32 LPD didapatkan populasi sebanyak 361 orang. Sampelnya yaitu: Pengawas Internal, Kepala LPD, dan Karyawan Kredit. Berdasarkan hal tersebut,

maka diperoleh sebanyak 96 sample yang menempati jabatan sebagai Pengawas Internal, Kepala LPD, Karyawan Bagian Kredit.

HASIL PENELITIAN

Data-data terkumpul dengan cara menyebarkan kuesioner pada 32 LPD di Kecamatan Ubud. Kuesioner diberikan kepada responden sejumlah 96 serta kuesioner seluruhnya kembali.

Table 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	96	31.00	40.00	35.6979	2.49682
IK	96	31.00	40.00	35.2292	2.54839
AP	96	30.00	40.00	35.1250	2.88462
EPK	96	19.00	25.00	22.5208	1.96806
Valid N (listwise)	96				

Table ini bertujuan untuk menginformasikan tentang nilai terendah, tertinggi, rata-rata, std deviasi.

Table 2. Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Std. Deviation
x1	0,484	Valid	0,739	Reliabel
x2	0,547	Valid	0,784	Reliabel
x3	0,620	Valid	0,801	Reliabel
Y	0,661	Valid	0,796	Reliabel

Table ini memperlihatkan semua variable dinyatakan telah sesuai asumsi validitas serta reliabilitas sehingga bisa diteruskan pada tahap berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian, dibagian normalitas bisa dinyatakan kalau model regresi berdistribusi normal. Pada Multikolonearitas dapat dinyatakan model regresi ini tidak terjadi multikoloniaritas. Pada Heterokedastisitas dapat dikatakan model regresi ini tidak mengandung Heterokedastisitas.

Table 3. Regresi Linier Berganda

Variable	Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	-.837	-.455	.650	
Penaksiran Resiko (PR)	.592	5.581	.000	Signifikan
Informasi dan Komunikasi (IK)	.353	2.957	.004	Signifikan
Aktifitas Pengendalian (AP)	-.121	-1.079	.283	Tidak Signifikan
Adjusting R S	0.629			
F-Statistik	54.659			
Probabilitas	0,000			
Variable Dependent	Efektivitas Pemberian Kredit			

Dari table ini, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas Pemberian Kredit} = -837 + 0.592\text{PR} + 0.353\text{IK} - 0.121\text{AP} + e$$

Dari hasil diatas apabila semua variabel bebas tidak mempunyai nilai, maka Efektivitas Pemberian Kreditnya adalah -0.837. Nilai beta tiap-tiap variabel mempunyai pengertian kalau setiap naik 1 poin variable bebas maka bisa menambah ataupun mengurangi sepadan dengan nilai standardized Beta.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penaksiran Resiko Terhadap EPK

Dari pengujian hipotesis bisa dilihat bila H1 diterima. Ini berarti kalau PR berpengaruh positif terhadap EPK. Semakin baik penaksiran resiko maka semakin efektif kredit yang diberikan. Hal ini dikarenakan bahwa dalam proses menilai resiko yang mungkin akan terjadi telah dilakukan dengan benar. Penaksiran resiko dapat dilihat dari segi pemberian kreditnya dimana LPD selalu melakukan analisis tentang kemampuan debitur dalam membayar kreditnya.

Penerimaan hipotesis ini diperkuat oleh hasil dari penelitian Ekaulandari (2013), Sari (2018) dengan hasil bahwa PR berpengaruh terhadap EPK.

2. Pengaruh IK Terhadap EPK

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa koefisien regresi 0,353 dan t hitungnya sebanyak 2,957 dengan signifikansi sebanyak $0,004 < 0,05$ berarti hipotesis 2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa IK berpengaruh positif kepada Efektivitas Pemberian Kredit. Ini memperlihatkan bila IK di LPD Kecamatan Ubud telah berjalan secara optimal.

Hasil penerimaan hipotesis ini didukung oleh penelitian dari Sari (2018) dan Virnawan (2014) yang mengungkapkan bila IK memiliki pengaruh positif terhadap EPK.

3. Pengaruh AP Terhadap EPK

Dari pengujian hipotesis menyatakan H3 ditolak. Ini berarti Aktifitas Pengendalian tidak memiliki dampak terhadap Pemberian Kredit. Ini dikarenakan aktivitas pengendalian di LPD Kecamatan Ubud belum dilaksanakan maksimal dan juga dalam pemberian kredit masih banyak terdapat kelonggaran sehingga tidak sesuai dengan prosedur pemberian kredit.

Hasil penelitian ini dikuatkan dari penelitian Maharani (2013), Dewi (2016) yang mengatakan bahwa Aktivitas Pengendalian tidak memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat penulis uraikan ialah:

1. Penaksiran Resiko memiliki pengaruh positif pada Efektivitas Pemberian Kredit dengan signifiikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti kalau Penaksiran Resiko yang dilakukan dengan baik oleh pengurus LPD, maka akan dapat meningkatkan Efektivitas Pemberian Kredit.
2. Infomasi Komunkasi mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Pemberian Kredit dengan signifikansi sebanyak $0,004 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa infomasi dan komunikasi yang terjadi di LPD Kecamatan Ubud sudah berlangsung secara baik.

